

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebutuhan pangan di Indonesia semakin bertambah seiring bertambahnya penduduk akan pentingnya kesadaran masyarakat mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi. Pemenuhan kebutuhan pangan salah satunya kebutuhan protein dengan mengkonsumsi daging. Ternak sapi potong merupakan salah satu sumber protein berupa daging, namun dari target yang diperlukan konsumen produktivitasnya masih jauh dan memprihatinkan. Potensi yang terjadi saat ini dari produksi daging yang dihasilkan masih rendah. Faktor yang menyebabkan adanya volume produksi daging masih rendah yaitu populasi dan produksi.

Perkembangan yang terjadi akhir-akhir ini secara industri usaha peternakan semakin berkembang yang ditandai banyaknya usaha ini. Usaha penggemukan sapi potong didorong oleh permintaan daging yang mengalami peningkatan tiap tahun ke tahun. Banyaknya usaha dalam meningkatkan jumlah sapi telah dilakukan supaya bertujuan kebutuhan daging bisa terpenuhi, diantaranya penggemukan sapi potong dalam pemilihan bakalan dan pemberian pakan.

Kebutuhan daging sapi dalam negeri oleh peternak masih dalam keadaan tidak tercukupi sebagai produsen lokal. Produksi daging sapi hingga tahun 2021 mencapai 437.873 ton, sedangkan populasi sapi potong di Indonesia hingga tahun 2021 hanya mencapai 18.050.000 ekor (Badan Pusat Statistik, 2021). Seiring dengan melandainya pandemi Covid-19 pada 2021, impor daging sapi kembali naik. Berdasarkan nilainya, dari tahun 2020 impor daging sapi mengalami kenaikan sebesar 26,51%. Keadaan ini memicu Indonesia melakukan impor daging sapi sekaligus ternak sapi.

Penyusutan produktivitas sapi potong diperlukan antisipasi melalui pembangunan usaha peternakan dengan produktivitas yang tinggi akan mendatangkan laba maupun kelayakan yang tinggi. Penggemukan sapi potong dilaksanakan kurang lebih 2,25 bulan setara dengan 2 bulan 7 hari dan pada waktu tersebut diinginkan usaha peternakan sapi mampu menciptakan pertambahan bobot badan dengan kualitas karkas baik serta daging yang sehat. Setiap peternakan

memiliki manajemen tersendiri dalam proses pemeliharaannya, baik dari manajemen produksi ataupun analisis usahanya.

Analisis usaha penggemukan sapi potong merupakan kegiatan melakukan perencanaan dan memprediksi dalam menilai seberapa manfaat yang dapat diraih dalam melangsungkan suatu kegiatan usaha tersebut. Perkembangan usaha ini adalah hal yang positif sekaligus impian baru untuk membuka peluang dalam menggapai suatu usaha. Demi kemajuan dan berjalannya usaha ini diperlukan suatu analisa terhadap keadaan finansial di Peternakan Tunas Brahman dalam melihat tingkat gambaran keuntungan yang diterima. Perhitungan analisis usaha penggemukan sapi potong perlu dilakukan dengan menggunakan perhitungan biaya produksi, penerimaan, keuntungan, BEP (*Break Even Point*), dan nilai R/C ratio.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan dari pengamatan ini diantaranya berapa biaya produksi, penerimaan, keuntungan, BEP harga, BEP produksi, dan BEP unit serta nilai R/C ratio dalam mengetahui besar kecilnya suatu keuntungan yang diperoleh dan layak nya usaha penggemukan sapi potong.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan pengamatan dari pelaksanaan tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, keuntungan, BEP harga, BEP produksi, dan BEP unit serta R/C ratio dalam mengetahui besar kecilnya suatu keuntungan yang diperoleh dan layak nya usaha penggemukan sapi potong di Peternakan Tunas Brahman Nganjuk.

### 1.3.2 Manfaat

Pelaksanaan tugas akhir ini memiliki manfaat kepada pembaca maupun masyarakat supaya memberikan informasi, kepandaian, pengetahuan, dan wawasan sebagai penilaian dan pertimbangan analisis kelayakan usaha peternakan di Peternakan Tunas Brahman Nganjuk kedepannya.